

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu upaya yang direncanakan, disusun, dan diarahkan untuk mengembangkan kedewasaan pribadi peserta didik, dengan tujuan menciptakan individu-individu yang berkualitas baik dalam aspek moral dan intelektual, serta bangsa yang dihormati oleh negara lain.¹ Mendidik dan membina merupakan sesuatu yang biasa dilakukan peserta didik dalam pengajaran *sirah nabawiyah* nabi Muhammad *salallahu'alaihi wa sallam* merupakan segala bagian kemanusiaan di masyarakat. Mewujudkan nabi Muhammad *sallallahu'alaihi wa sallam* Sebagai model yang baik dan harus dijadikan teladan oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, kami berkomitmen untuk bertindak dengan baik dan orang tersebut menjadi contoh dari semua aspek kehidupan.²

Peningkatan mutu pendidikan akan secara langsung mempengaruhi kemajuan bangsa, karena pendidikan yang unggul akan menghasilkan hasil yang berkualitas juga. Ini berarti bahwa generasi yang aktif, kreatif, dan penuh dengan ide-ide inovatif akan terbentuk, selalu menciptakan gebrakan-gebrakan baru. Akibatnya, sistem pendidikan suatu negara akan memiliki identitas dan karakter yang unik, dengan peran pendidik dan peserta didik sebagai pendorong utamanya.³

¹ Roidah Lina, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Global Islamic School Yogyakarta," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2023): 507–19.

² *Ibid*, hlm. 126.

³ Widiyanto, Istiqomah Rahmawati, and Abdurrahman Auf, "Mempersiapkan Generasi Khalifah (Tinjauan Terhadap Kekhalifahan Adam As Dalam Surat Al Baqoroh Ayat 30-37)," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dan kreativitas guru. Ketika motivasi siswa tinggi dan didukung oleh guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut, maka akan tercapai keberhasilan dalam mencapai target pembelajaran, Desain pembelajaran yang optimal, didukung oleh fasilitas yang memadai, dan dipadukan dengan kreativitas guru akan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Pembelajaran tentang *sirah nabawiyah* bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai sosok yang idealis dan teladan yang tinggi dengan segala faktor kehidupan, termasuk dalam hal aqidah, akhlak, dan beribadah yang tercermin dalam kehidupan Rasulullah Beliau menjadi sumber inspirasi istimewa bagi seluruh masyarakat Islam sebelum kita mencari Sebagai generasi yang mewarisi tongkat estafet peradaban, kami tergerak untuk mengukir jejak yang menginspirasi, sebagaimana teladan dari para pemimpin besar yang telah menjelma dalam sejarah.⁵

Tugas kita saat ini adalah meninjau kembali mengembangkan metode pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan bangsa ini, serta mengenalkan mereka pada sejarah Islam, terutama *sirah nabawiyah* yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan. *Sirah nabawiyah* mengisahkan perjalanan hidup nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai seorang pemuda yang amanah dan memiliki akhlak yang

⁴ Achmad Patoni " *Ilmu Pendidikan Islam*" (Jawa Barat: CV Eureka Media Aksara 2022) hlm. 16.

⁵ Irwanto dan Dear Rizki Muhajir, " *Pendidikan Sirah Nabawiyah Dalam Hubungannya Dan Akhlak Siswa di MTs. AL Hikmah Bangil,*" *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2018) hlm. 125, <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.93>.

ludur. Apabila kita mampu menyampaikan *sirah nabawiyah* yang menggambarkan kepribadian, akhlak, dan budi pekerti beliau dengan benar kepada peserta didik, maka mereka tidak akan mencari teladan selain beliau..⁶

Pondok Pesantren ICBB Putri adalah pondok yang memiliki beberapa jenjang pendidikan salah satunya adalah Salafiyah Ula. SU Islamic Centre Bin Baz Putri merupakan jenjang pendidikan setara dengan SD yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren ICBB. Berkeinginan membentuk generasi yang memiliki visi untuk menjadi penganut yang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagaimana yang dipahami oleh para pendahulu yang saleh. Mendidik generasi dengan visi menjadikan Peserta didik yang bermanhaj *salaf* dalam beraqidah, beribadah, berak hlaq, dan bermuamalah dengan ilmu dan amal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa proses pembelajaran *sirah* di SU ICBB Putri masih menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton, hanya fokus pada modul dan tidak ada penjelasan melalui papan tulis, hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM 75 hanya sebanyak 9 peserta didik dari 34 peserta didik. Kurangnya interaksi saat pembelajaran membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Membuat suasana belajar tidak hidup, monoton dan membosankan, karena fokus kepada guru yang Penyampaian materi melalui metode pembelajaran konvensional

⁶ *Ibid*, hlm 127.

mengakibatkan peserta didik merasa mengantuk dan tidak fokus kepada guru yang lagi menjelaskan, banyak melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman, memainkan barang-barang yang mereka bawa dari rumah, dan minimnya ketertarikan peserta didik untuk membaca dikarenakan desain buku yang kurang menarik.⁷

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru pembelajaran *sirah* kelas Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, guru mengemukakan bahwasanya terdapat sebagian peserta didik yang masih kurang dalam memahami pelajaran *sirah* dengan melihat beberapa nilai yang rendah setiap ada tugas ataupun ujian, kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap potensi diri masing-masing dan juga kurangnya empati tolong menolong dalam menyelesaikan masalah dipelajaran.⁸

Berdasarkan observasi di atas peneliti menemukan bahwa peserta didik, diperlukan inovasi dalam pembelajaran dengan menghadirkan gaya belajar yang baru, sehingga dapat menarik minat peserta didik dan meningkatkan pencapaian pembelajaran mata pelajaran *sirah* dalam PAI. Salah satu opsi alternatif yang bisa dipertimbangkan oleh guru dalam proses pengajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament*, model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berfikir yang dimiliki peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan

⁷ Hasil observasi pada tanggal 23 September 2023

⁸ Wawancara dengan pengajar *sirah*, tanggal 2 Oktober 2023 di kantor guru Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

untuk melakukan diskusi sub kelompok dengan tujuan agar menghormati pendapat satu sama lain, memiliki perasaan tanggung jawab dan Meningkatkan keyakinan pada diri sendiri, dengan demikian suatu kelompok bisa memecahkan masalah yang ada tujuan agar mendapatkan jawaban dari persoalan yang diberikan. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model TGT yang bertujuan untuk menghargai pendapat teman, memiliki rasa tanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, dan mampu saling tolong menolong dalam memecahkan masalah agar proses pembelajaran tidak membosankan.⁹

Alasan peneliti mengambil lokasi di Salafiyah Ula ICBB sebagai objek penelitian, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri sangat relevan untuk dijadikan tempat penelitian yang mana proses KBM disini masih bersifat konvensional dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan peningkatan metode pembelajaran khususnya di mata pelajaran *sirah*, dan alasan peneliti mengambil mata pelajaran *sirah* karena mata pelajaran *sirah* masih memiliki nilai di bawah rata-rata dibandingkan mata pelajaran lain, juga berkaitan dengan minimnya pengetahuan peserta didik mengenai sejarah hidup nabi Muhammad *salallahu'alaihi wa sallam*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan metode pengajaran khususnya pada mata pelajaran *sirah* di kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

⁹ “Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Dinda Eka Safitri Di Kantor Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta 02 Oktober 2023,” n.d.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* di kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada mata pelajaran *sirah* Peserta didik kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada mata pelajaran *sirah* peserta didik kelas IV Salafiyah Ula ICBB Putri Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada mata pelajaran *sirah* di kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* terhadap hasil belajar agar dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik supaya lebih gampang memahami materi yang di oleh guberikan guru sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini adalah upaya agar menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta sebagai sarana menjadi seorang pendidik yang profesional.

E. Kajian Relevan

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang signifikan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Qorik Mei Riana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun 2019” Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Begitu juga dengan tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa yang meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata tingkat

pencapaian ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar (47,4%) kemudian pada siklus II (100%), dan keaktifan peserta didik di siklus I sebanyak (26,4%) kemudian di siklus II memiliki peningkatan sebesar (57,9%) Pembelajaran ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas IV MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2019.¹⁰

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan kajian relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>teams games tournament</i>	a) Peneliti sebelumnya di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun, penelitian ini di Salafiyah Ula Islamic centre Bin Baz Yogyakarta.
b) Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)	b) Pelajaran yang digunakan tematik, penelitian ini meneliti mata pelajaran <i>sirah</i> c) Peneliti sebelumnya membahas keaktifan dan hasil belajar, yang sekarang membahas hasil belajar

¹⁰ Qorik Mei Riana, "Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournamen (TGT)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Tematik MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun 2019,"

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Hasmiati Ali yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas V SDN No.5 Maccinibaji Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2021/2022.” Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe TGT hasil belajar peserta didik kelas V di SDN No.5 Maccinibaji Kabupaten Takalar dapat ditingkatkan, yang terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal.

Pada siklus pertama, dari 29 siswa kelas V di SDN No.5 Maccinibaji, 21 siswa mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai rata-rata 7,72. Namun, secara keseluruhan, tingkat ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi karena hanya 80% dari total siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Pada siklus kedua, terdapat peningkatan dari jumlah 29 siswa kelas V di SDN No.5 Maccinibaji yang mengikuti tes siklus II, di mana sebanyak 27 siswa atau 93% memenuhi standar ketuntasan belajar minimal dengan nilai rata-rata mencapai 79,65. Secara keseluruhan, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai karena telah mencapai 93,10% dari total siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar.¹¹

¹¹ Hasmiati Ali “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas V SDN No.35 Maccinibaji Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2021/2022” (Universitas Muhammadiyah Makassar 2021).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran TGT	a) Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran <i>sirah</i>
b) Persamaan dalam penelitian ini yaitu Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	b) Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di SDN no.5 Maccinibaji, sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

3. Jurnal yang ditulis oleh saudara I Nyoman Suidiana dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar PPKN Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Petang” Hasil penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 47.5 atau nilai rata-rata 73.07% kemudian pada siklus II meningkat sebesar 54 atau nilai rata-rata 83.07%. Pada hasil belajar peserta didik siklus satu 42% memperoleh hasil belajar dibawah KKM 75 dan 58% yang mencapai nilai KKM, dengan rata-rata nilai 69,42% kemudian pada siklus dua

meningkat sebesar 85% peserta didik mencapai KKM dan 15% peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata 77.14.¹²

Tabel 3.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran TGT	a) Penelitian sebelumnya membahas aktivitas belajar dan hasil belajar, peneliti akan membahas tentang hasil belajar
b) Menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK).	b) Tempat penelitian, peneliti sebelumnya di SMA Negeri 1 Petang, penelitian ini di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
	c) Mata pelajaran yang digunakan peneliti sebelumnya pelajaran PPKN, peneliti yang akan datang menggunakan mata pelajaran <i>sirah</i> .

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisa, mengolah dan mengambil kesimpulan

¹² I nyoman Sudiana "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar PPKN Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament," *Ournal of Education Action Research* 7, no. 1 (2023): 99–105.

secara sistematis dan objektif bertujuan untuk memecahkan suatu masalah untuk memperoleh suatu pengetahuan.¹³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap subjek yang menjadi sasaran yaitu Peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan beberapa tindakan dalam memperbaiki suatu metode, pola, strategi aturan atau konsep pada suatu program atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dari kegiatan sebelumnya.¹⁴

Beberapa model penelitian tindakan kelas yang telah dikenal mencakup model Ebbut, model Elliot, model Hopkins, dan model Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran sirah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang *berjenis teams games tournament*.

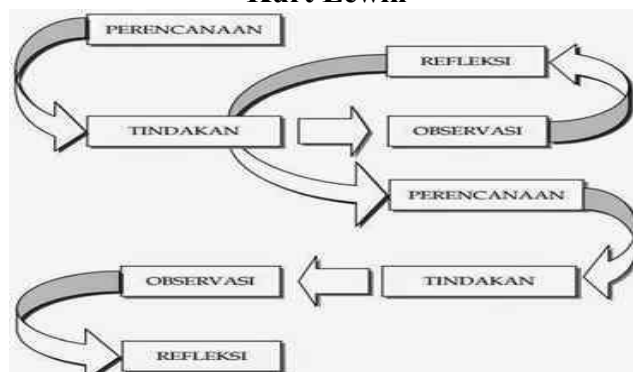
Peneliti menggunakan model pembelajaran menurut Kurt Lewin, menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahap yaitu, perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan

¹³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal.1.

¹⁴ Dina Chamidah dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*", ed. Dr.Adirasa Hadi Prasetyo (Jawa Barat, 2021).

(*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang selanjutnya tahapan tersebut dirangkai dalam siklus kegiatan.¹⁵

Gambar 1.1 Model Pembelajaran Menurut Kurt Lewin



Gambar di atas menunjukkan bahwa:¹⁶

- a. Perencanaan: Dalam setiap siklus perencanaan, dilakukan penyusunan rencana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini berarti bahwa perencanaan tidak hanya mencakup tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, tetapi juga menekankan tindakan khusus yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana yang disusun harus menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan tindakan: Pelaksanaan tindakan merupakan Tindakan yang dijalankan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini menjadi inti dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menangani masalah yang muncul.

¹⁵ Syaifudin, "Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 1–17.

¹⁶ Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas". (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 69-70.

- c. Observasi: Observasi dilaksanakan untuk mengoleksi informasi mengenai jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.
- d. Refleksi: Refleksi adalah proses untuk mengenali berbagai kekurangan yang muncul saat guru menjalankan tindakan. Dari hasil refleksi tersebut, guru dapat mencatat semua kelemahan yang memerlukan perbaikan, dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kembali rencana tindakan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 Peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik IV SU ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan data dilakukan dari bulan September-Oktober 2023.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek tempat data diperoleh atau diambil.¹⁷ Maka dari itu, peneliti memerlukan beberapa subjek dan objek penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah sumber data yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

- a. Data primer, yaitu guru pengajar *sirah* peserta didik kelas IV. Peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran *sirah* dengan

¹⁷ Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

menerapkan pembelajaran dengan tipe kooperatif model TGT peserta didik kelas IV SU ICBB Putri Yogyakarta.

- b. Data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian ini. Adapun yang dijadikan sumber yakni dokumen, buku *diniyah* yang relevan, kurikulum, serta dokumen resmi di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SU ICBB Putri

b. Sampel

Sampel mencerminkan jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi, karenanya, pemilihan sampel dari populasi harus dilakukan dengan teliti betul-betul representatif (mewakili).¹⁹ Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

¹⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.80.

¹⁹ *Ibid*, hlm.81

c. Teknik *Sampling*

Metode sampling adalah proses pemilihan sampel yang tepat dari data awal, dengan memperhitungkan sifat dan penyebaran populasi, untuk memastikan sampel yang diambil mencerminkan populasi secara akurat. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua jenis, yaitu *sampling probability* dan *nonprobability*.

Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *non probability sampling* dimana teknik ini tidak memberi kesempatan setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel. *Probabiliti sampling* mencakup *sampel random sampling*, *proportionate stratified sampling*, *disproportionate stratified random*, *cluster sampling*. Adapun *nonprobability Sampling* mencakup *sampling sistematis*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling kouta*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.²⁰

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan sampel yaitu kelas yang termasuk memiliki hasil belajar yang relatif rendah, yaitu kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang berjumlah 34 peserta didik.

²⁰ Hardani dkk, "*Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* ", Husnu Abadi (Yogyakarta, 2020).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan yang iterapkan peneliti dalam proses penghimpunan data penelitiannya. Demikianlah teknik pengumpulan data dijadikan untuk mendapatkan data yang digunakan penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu jika peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlahnya respondennya sedikit atau kecil.²¹ Dalam hal ini, peneliti telah menyiapkan data berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan langsung kepada koordinator Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Pengamatan (*observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data digunakan terkait dengan perilaku *insan*, kegiatan yang dilakukan, fenomena alam dan jika pserta yang diamati terbatas, pengamatan bisa dijalankan secara *participant observasion* dan *non participant observation*. *Participan observation* yaitu peneliti yang terlibat langsung oleh aktivitas rutin individu yang masih diamati sedangkan *non participan observation*

²¹ Arief Budi Wicaksono dkk, "*Metodologi Penelitian*" (*Teori Dan Praktik*) (Tasikmalaya, 2021). hlm. 83

yaitu peneliti tidak secara langsung ikut serta, melainkan hanya mengamati *independent*.²²

Peneliti memakai metode tersebut untuk mendapatkan data dengan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan guru, kondisi lingkungan sekolah, baik fisik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

c. Tes

Tes adalah salah satu contoh pertanyaan atau evaluasi terkait dengan ukuran sejauh mana penguasaan pembelajaran yang telah tercapai. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Peneliti menggunakan metode ini agar memperoleh pengetahuan nilai pembelajaran yang diperoleh peserta didik, sehingga dapat mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan kejadian yang berupa tulisan, picture dan arsip-arisip yang ada di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, seperti buku bahan ajar, jadwal pelajaran, proses belajar mengajar. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²³

²² *Ibid*, hlm 89

²³ *Ibid*, hlm 92

6. Teknik Analisis Data

Sesudah data terkumpul, yang meliputi hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dan kegiatan guru ketika melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Teams Games Tournament* setelah data terkumpul, termasuk hasil penilaian pada akhir setiap siklus pembelajaran, selanjutnya adalah:

- a. Menganalisis data dari pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada setiap siklus menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi, baik pada saat ini maupun di masa yang telah lalu.²⁴
- b. Analisis data secara kuantitatif adalah dengan membandingkan hasil tes di setiap siklus, menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjabarkan angka menggunakan tabel, diagram atau grafik data kuantitatif, melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Penskoran terhadap jawaban yang diberikan peserta didik untuk soal pilihan ganda

$$S = R$$

Di mana:

S = Score

R = Jawaban yang benar²⁵

²⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*. 188

- 2) Tingkatan keberhasilan peserta didik berdasarkan skor tes yang diperoleh dalam nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat Peserta didik} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Selanjutnya dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$\mathbf{MX} = \frac{\Sigma F(X)}{\Sigma N}$	MX = Mean (nilai rata-rata).
	$\Sigma F(X)$ = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.
	$\Sigma N = \text{Number of cases}^{26}$

- 3) Peneliti mencari persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{(F \times 100\%)}{N}$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

P = Angka persentase²⁷

7. Indikator Keberhasilan

Indikator kesuksesan PTK ini yaitu indikator pencapaian belajar. Berdasarkan indikator hasil belajar dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada mata pembelajaran *sirah*. Jikalau ditemukan 75% peserta didik mendapatkan pencapaian minimal 75 setara dengan KKM yang digunakan Salafiyah

²⁶ Anas Sudjono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.83

²⁷ *Ibid*, hlm.43

Ula Islamic Centre Bin Baz Putri, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan gambaran mengenai skripsi ditulis untuk mendapatkan peta konsep dari setiap pembahasan dalam skripsi. Penelitian ini dirancang dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab I memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini memaparkan teori penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV, yang meliputi pengertian model pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif tipe TGT dan belajar dan mata pelajaran *sirah*.

BAB III: Penyajian Analisis Data

Bab ini menguraikan gambaran umum Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik dan fasilitas yang ada. Bagian kedua peneliti memaparkan sajian data, pada setiap sub bab membahas suatu masalah serta berhubung dengan topik penelitiann

BAB IV: Penutup

Bab ini merupakan penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan penutup. Bagian terakhir skripsi ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang penting, serta biodata penulis